HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 16, 2026
Revised: March, 26, 2026
Available online: March, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh pendidikan kesehatan video animasi tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan pencegahan penyakit skabies

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

Abstract

Background: The prevalence of scabies in Indonesia has increased by 5.6-12.95%, ranking third among the 12 most common skin diseases. Scabies can cause local tissue infections and spread through the bloodstream into the lymph nodes, causing lymphadenitis and sepsis.
Purpose: To determine the effect of health education using animated videos about personal hygiene on increasing knowledge in preventing scabies.
Method: The pre-experimental research design used a one-group pre-posttest design. The study was conducted from December 2024 to June 2025 at the Sabbihisma Islamic Boarding School. The study population consisted of 107 junior high school students and the sample was selected using a stratified random sampling technique, resulting in a sample of84 participants. Data processing was carried out through editing, coding, entry, cleaning, transferring, and analyzed univariately and bivariately using the wilcoxon test.
Results: Participants knowledge during the pre-test obtained an average value of 21.52 with a standard deviation (SD) of 4.674 in the range of 8-29 with a median value of 22.00 (sig. 0.019). Meanwhile, during the post-test, the average value became 29.05 with a standard deviation (SD) of 0.981 in the range of 27-30 and a median value of 29.00 (sig. 0.000), meaning there was a difference between the pre-test and post-test of 7.53. This shows that there is an effect of health education using animated videos on knowledge of scabies prevention.
Conclusion: There was an increase in knowledge before and after being given an animated video about personal hygiene in preventing scabies (p=0.000 <0.05).
Suggestion: Personal hygiene can be used as a school health program that is carried out periodically and continuously, so that students are able to improve their personal hygiene to prevent scabies in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Animated Video; **Knowledge; Personal Hygiene; Scabies Disease.**

Pendahuluan: Terjadinya peningkatan prevelensi penyakit skabies di Indonesia sebesar 5.6-12.95% dan menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Skabies dapat menyebabkan infeksi lokal pada jaringan dan bisa menyebar melalui aliran darah masuk ke dalam limfa terjadi limfadenitis dan sepsis.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit skabies.
Metode: Desain penelitian *pre eksperiment* menggunakan *one group pre-post test design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Juni 2025 di Pondok Pesantren Sabbihisma. Populasi penelitian merupakan murid SMP berjumlah 107 partisipan dan sampel dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 partisipan. Pengolahan data melalui *editing, coding, entri, cleaning, transfering,* dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon.
Hasil: Pengetahuan partisipan ketika *pre-test,* didapatkan nilai rata-rata sebesar 21.52 dengan standar deviasi

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313

(SD) sebesar 4.674 pada rentang 8-29 dengan nilai median sebesar 22.00 (*sig.* 0.019). Sementara ketika *post-test,* nilai rata-rata menjadi 29.05 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.981 pada rentang 27-30 dan nilai median sebesar 29.00 (*sig.* 0.000), artinya terdapat selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 7.53. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pencegahan penyakit skabies.

Simpulan: Terdapat peningkatan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan video animasi tentang *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit skabies (p=0.000 <0.05).

Saran: *Personal hygiene* dapat dijadikan salah satu program kesehatan sekolah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, agar para murid mampu meningkatkan *personal hygiene* guna mencegah penyakit skabies di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Pengetahuan; Penyakit Skabies; *Personal Hygiene;* Video Animasi.

PENDAHULUAN

Prevelensi skabies di seluruh dunia mencapai lebih dari 300 juta kasus per tahun dengan angka bervariasi di setiap negara. Penyakit skabies secara global, diperkirakan memengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat. Adanya peningkatan angka kejadian scabies diperkirakan menyerang lebih dari 200 juta orang setiap saat dan lebih dari 400 juta orang secara kumulatif setiap tahun. Prevelensi anak-anak yang terkena skabies dapat bervariasi dari 5% hingga 50% (World Health Organization, 2020; Engelman, Daniel, Yoshizumi, Hay, Osti, Micali, Norton, Walton, Boralevi, Bernigaud, Bowen, & Chang, 2020).

Berdasarkan data yang didapat pada Pusat Kesehatan Seluruh Indonesia, prevelensi skabies sebesar 5.6-12.95% dan menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak (Trisnaini, Putri, Pratiningsih, Wulandari, Kusuma, Damayanti, & Miagoni, 2025). Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2011, didapatkan 233 kasus dermatitis (skabies). Kasus terbanyak penyakit skabies didapatkan pada kelurahan Padang Sarai yang berjumlah 107 kasus (Dinas Kesehatan Padang, 2012).

Prevelensi yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan yang kepadatan penghuni dan kontak antar interpersonal tinggi, seperti asrama, pondok pesantren, penjara, dan panti asuhan. Rendahnya tingkat *hygiene* dan sanitasi menjadi faktor pemicu terjadinya penyakit ini (Rofifah, Lagiono, & Utomo, 2019). Kurangnya kesadaran dalam meningkatkan *personal hygiene*, salah satunya menjaga kebersihan kulit dengan mencuci tangan dengan sabun menjadi perhatian bagi pemerintah karena target nasional yaitu 95%, di Sumatera Barat khususnya kota Padang hanya mampu mencapai angka 37.3-41.4% (Sulistyaningsih, 2025; United Nations International Children's Emergency Fund, 2021).

Selain hidup di dalam lingkungan berkelompok yang padat, sistem kekebalan tubuh yang rendah dan kebersihan diri yang buruk dapat menyebabkan prevelensi yang tinggi juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga *personal hygiene* (Bastari, 2021). Pengetahuan adalah istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pentingnya menjaga kebersihan, maka semakin baik pula perilaku menjaga kebersihan dirinya (Purnamasari & Megatsari, 2017).

Rendahnya pengetahuan tentang *personal hygiene* turut mempersulit penanganan skabies, sehingga perlu diadakan suatu model yang berfungsi memicu motivasi anak untuk menjaga kebersihan diri dengan memanfaatkan media edukasi kesehatan menggunakan video animasi. Melalui kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintregasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton bertujuan untuk memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan siswa untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluaskan pengetahuan baru mereka. Salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan yaitu melalui audio visual (Pagarra, Syawaluddin, & Krismanto, 2022).

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual yang menampilkan animasi yang dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Sebagai bahan ajar non cetak, video animasi kaya informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Peserta didik tidak hanya melihat gambar dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya (Pagarra et al., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2024 di Puskesmas Anak Air, didapatkan data pada tahun 2024 kasus skabies mengalami peningkatan khususnya pada anak dan remaja yaitu 96 kasus yang dilaporkan poli umum sampai di bulan November (Raniwati, Lestari, & Ernawati, 2020). Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak anak dan remaja yang terkena skabies, sebagian besar merupakan anak yang tinggal di asrama. Pondok Pesantren Sabbihisma merupakan pondok pesantren yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Anak Air yaang berada di Kelurahan Batipuh Panjang. Saat dilakukan survei awal pada tanggal 11 Desember 2024 di Pondok Pesantren Sabbihisma, kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan bahwa belum ada yang melakukan penkes mengenai *personal hygiene* untuk pencegahan penyakit skabies. Kepala sekolah mengatakan, sebagian siswanya pernah terkena penyakit kulit skabies. Saat diwawancarai 15 orang siswa dan temannya tersebut mengatakan bahwa kebanyakan teman sekamarnya hanya mandi 1 kali dalam sehari, tidak mengganti pakaian sehabis mandi, dan mengganti sprei kapan ingatnya saja atau bahkan ada yang 1 bulan lebih. Pada beberapa siswa terdapat bintik-bintik yang kemerahan di tangannya. Penelitian ini penting untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit skabies pada anak.

METODE

Desain penelitian *pre eksperimental design* menggunakan *one grup pre-test post* testuntuk menganalis pengaruh video animasi tentang *personal hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit skabies. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024-Juni 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP di Pondok Pesantren Sabbihisma yang berjumlah 107 anak, sampel berjumlah 84 partisipan dengan teknik pengambilan *sample stratified random sampling*. Kriteria inklusi sampel yaitu siswa SMP di pondek terkait, bersedia menjadi partisipan, dan menandatangani *inform concent,*partisipan mengikuti seluruh rangkaian penelitian dari awal hingga akhir (*pretest*, pendidikan kesehatan, *postest*), sedangkan kriteria ekslusinya adalah siswa yang mengundurkan diri.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti (Maulida & Mellaratna, 2025). Dari 30 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan yang diajukan, 2 dinyatakan tidak valid karena memiliki *r* hitung <*r* tabel. Nilai *r* tabel pada kuesioner ini adalah sebesar 0.361 dengan signifikansi 5%. Kuesioner ini dinyatakan reliabel karena memiliki *alpha cronbach* 0.994 atau > 0.7.

Instrumen penelitian lainnya yaitu menggunakan video *youtube* dari chanel dokter spesialis dermatologi dan venereologi yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Video animasi berisikan tentang pengenalan apa itu penyakit skabies, tanda dan gejala, bagaimana penularannya, cara penanggulanggan hingga cara mencegahnya. Video yang diberikan memiliki durasi 4 menit 6 detik dan diberikan 2 kali selama 30 menit dalam seminggu. Data dianalisis secara univariat untuk menejelaskan atau mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan nilai standar deviasi sebelum dan setelah diberikan intervensi. Analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon.*

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=84)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(14.694±0.42)(13-15)
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	33/39.3
Perempuan	51/60.7
Kelas (n/%)	
VII.PA	15/17.8
VII.PI	14/16.7
VIII.PA	10/11.9
VIII.PI	15/17.8
IX.PA	8/9.5
IX.PI	22/26.3

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia partisipan berada pada rentang 13-15 tahun. Sebagian besar partisipan adalah perempuan sebanyak 51 partisipan (60.7%) dan mayoritas duduk di bangku kelas IX.PI sebanyak 22 partisipan (26.3%).

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Pencegahan Penyakit Skabies *Pre-post-test*

Pengetahuan	(Mean±SD)(Min-Maks)	Median	Kolmogorov Smirnov *(Sig.)*
Pre-test	(21.52±4.674)(8-29)	22.00	0.019
Post-test	(29.05±0.981)(27-30)	29.00	0.000

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan ketika *pre-test,* didapatkan nilai rata-rata sebesar 21.52 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4.674 pada rentang 8-29 dengan nilai median sebesar 22.00 (*sig.* 0.019). Sementara ketika *post-test,* nilai rata-rata menjadi 29.05 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.981 pada rentang 27-30 dan nilai median sebesar 29.00 (*sig.* 0.000), artinya terdapat selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 7.53. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pencegahan penyakit skabies.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0.000 ($p< 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene.* Siswa mendapatkan 2 kali penanyangan video animasi yang dilakukan selama seminggu. Setelah diberikannya video animasi terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikannya video animasi.

Perbedaan pengetahuan terlihat dari meningkatnya skor pengetahuan partisipan berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Masing-masing partisipan memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda.Penelitiansebelumnya juga menunjukkan, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan santri dengan kejadian skabies (Sarma, Mona, & Zainun, 2023). Tingkat pengetahuan memengaruhi kejadian skabies dikarenakan pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan penularan scabies (Prabowo & Kurniawan, 2016).

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313

Menurut peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene* untuk pencegahan penyakit skabies, video animasi dipilih sebagai alat intervensi agar proses pendidikan kesehatan yang diberikan dapat berjalan secara menyenangkan dan tidak monoton, sehingga informasi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dapat diterima oleh anak-anak dengan baik.

Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan suatu pola yang didapatkan dari informasi baik melalui pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah dan media lainnya, dimana tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi (Irwan, 2017). Dalam meningkatkan pengetahuan bisa melalui pendidikan kesehatan. Karena pendidikan kesehatan merupakan usaha yang mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Bolon, 2021).

Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku anak dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dari berbagai macam aspek pendidikan kesehatan melalui aspek promotif (Aisah, Ismail, & Margawati, 2021). Berdasarkan aspek promotif pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan media atau alat peraga salah satunya melalui video animasi. Video animasi merupakan salah satu contoh pemanfaatan pembelajaran melalui audio-visual. Media audio-visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Pagarra et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di salah satu pondok di kabupaten Batang Hari, menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan sebelum diberikan edukasi 10.77 dan setelah diberikan edukasi 14.67 (Irfan, Sayuti, & Sari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit scabies. Penelitian lainnya menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi menggunakan *pop up* (Farizi, 2026).

Penyerapan atau pemahaman materi dalam satu proses belajar mengajar tergantung pada metode yang digunakan. Melalui cara membaca, seseorang mampu mengingat 10% dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara mendengar (audio) dan melihat (visual) dapat mengingat 50% (Tokan, Owa, Robert, Fankari, Sulastiawati, Wisanti, & Maramis 2024). Dengan kata lain, melalui video animasi ini, anak akan cepat mengingat pesan dan pembelajaran apa saja yang disampaikan. Hal ini juga sudah dibuktikan oleh peneliti lewat penelitian yang sudah dilakukan, bahwa melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit skabies yang dapat mereka terapkan dan diharapkan dapat terhindar dari penyakit skabies.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui terdapat peningkatan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan video animasi tentang *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit skabies ($p=0.000<0.05$). Hal ini menunjukkan, bahwa video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan anak tentang *personal hygiene.*

SARAN

Personal hygiene dapat menjadi salah satu program kesehatan sekolah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, agar para murid mampu meningkatkan *personal hygiene* guna mencegah penyakit skabies di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 641-655.

Bastari, W. R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Santri* (Doctoral dissertation, Universitas dr. Soebandi).

Bolon, C. M. T. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Medan: UIM Press.

Dinas Kesehatan Padang. (2012). Laporan Tahunan 2011. dari: https://dinkeskotapadang1.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/04/laporan-tahunan-2011-top-12bgt.pdf

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313

Engelman, D., Yoshizumi, J., Hay, J., Osti, M., Micali, G., Norton, S., & Fuller, L. C. (2020). The 2020 international alliance for the control of scabies consensus criteria for the diagnosis of scabies. *British Journal of Dermatology*, *183*(5), 808-820.

Farizi, A. S. (2026). *Hubungan Karakteristik Penderita Skabies Dengan Personal Hygiene Pada Santriwan Dan Santriwati Mts Dayah Arraudah Tahfizh Kota Lhokseumawe Tahun 2025* (Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh).

Irfan, A., Sayuti, S., & Sari, P. (2022). Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Di Asrama Pondok Pesantren Darul Ikhwan Kabupaten Batang Hari. *Ahmar Metastasis Health Journal*, *2*(1), 41-45.

Irwan, D. I. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Maulida, S., & Mellaratna, M. (2025). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Mokhsha Patamu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Skabies Pada MTS Ulumuddin Kota Lhokseumawe. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(4), 4812-4823.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Prabowo, M., & Kurniawan, B. (2016). Pengaruh pengetahuan dengan pencegahan penyebaran penyakit skabies. *Medical Journal of Lampung University [Majority]*, *5*(2), 63-68.

Purnamasari, P. M., & Megatsari, H. (2017). Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kebersihan Diri Santriwati Di Pondok Pesantren X Jombang. *Jurnal Promkes*, *3*(2), 146.

Raniwati, L., Lestari, Y., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(2).

Rofifah, T. N., Lagiono, L., & Utomo, B. (2019). Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Buletin Keslingmas*, *38*(1), 102-110.

Sarma, A. S., Mona, L., & Zainun, Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Dar El Iman Kota Padang. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, *6*(2), 9-19.

Sulistyaningsih, N. (2025). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Skabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Sulastiawati, M. K., Wisanti, E., & Maramis, J. (2024). *Media Promosi Kesehatan.* Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.

Trisnaini, I., Putri, D. A., Pratiningsih, W. A., Wulandari, K. C., Kusuma, L. A. P., Damayanti, K., & Miagoni, V. (2025). Analysis of Factors Associated with the Incidence of Skin Diseases in the Community of Indralaya District. *Jurnal Kesehatan*, 84-98.

United Nations International Children's Emergency Fund. (2021). Towards A Future In Indonesia Without Child Undernutrition. Managing Child Wasting and Reducing the Prevalence of Child Stunting. UNICEF. Diakses dari: https://www.unicef.org/indonesia/media/20436/file/TowardsafutureinIndonesiawithoutchildundernutrition. pdf.

World Health Organization. (2020). *WHO informal consultation on a framework for scabies control, World Health Organization Regional Office for the Western Pacific, Manila, Philippines, 19–21 February 2019: meeting report*. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240008069.

Annisa Fathurahmi, Tisnawati*, Metri Lidya, Herwati, Efitra, Yosi Suryarinilsih, Murniati, Defiaroza

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Korespondensi penulis: Tisnawati. *Email: tisnawati.warlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2313